

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR)

1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan analisis untuk pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dalam kolektibilitas Kurang Lancar, pembiayaan yang diragukan, serta pembiayaan Macet.

Perhitungan Non Performing Loan (NPL) yaitu :

Rasio Non Performing Loan = $\frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100 \%$

a. Perhitungan Non Performing Loan (NPL)

untuk tahun 2015 adalah :

1. pembiayaan Kurang Lancar	Rp 8.296.000,00
2. pembiayaan Diragukan	Rp 4.137.500,00
3. pembiayaan Macet	<u>Rp 1.612.000,00</u> +
Jumlah	Rp 14.045.500,00

b. Jumlah Pinjaman tahun 2015 Rp 681.931.500,00

Rasio Non Performing Loan (NPL)= $14.045.500,00 \times 100 \% 681.931.500,00$

= 2,06%

Sedangkan perhitungan Non Performing Loan (NPL) untuk tahun 2016 adalah :

a. Non Performing Loan (NPL) tahun 2016

1. Pembiayaan Kurang Lancar	Rp 9.967.500,00
2. Pembiayaan Diragukan	Rp 1.532.000,00
3. Pembiayaan Macet	<u>Rp 4.428.000,00</u> +
Jumlah	Rp 15.927.500,00

b. Jumlah Pinjaman tahun 2016 Rp 600.659.500,00

Rasio Non Performing Loan (NPL)= $15.927.500,00 \times 100 \% 600.659.500,00$

= 2,65 %

Dan Non Performing Loan untuk tahun

2017 adalah :

a. Non Performing Loan (NPL) tahun 2017

1. Pembiayaan Kurang Lancar	Rp 3.981.000,00
2. Pembiayaan Diragukan	Rp 4.

Pembiayaan Diragukan	Rp 4.024.000,00
3. Pembiayaan Macet	<u>Rp 1.763.500,00 +</u>
Jumlah	Rp 9.768.500,00

b. Jumlah Pinjaman tahun 2017 Rp 870.093.500,00

$$\text{Rasio Non Performing Loan (NPL)} = \frac{9.768.500,00}{870.093.500,00} \times 100\% = 1,12\%$$

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah analisis pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi pinjaman (Pembiayaan) yang diberikan dibandingkan dengan jumlah simpanan dana dari masyarakat.

Rumusnya :

$$\text{Loan to Deposir Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Simpanan}} \times 100\%$$

a. Perhitungan Loan to Deposit Ratio tahun 2015 :

1. Jumlah Pinjaman Rp 681.931.500,00
2. Jumlah Simpanan Rp 1.392.475.000,00

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{681.931.500,00}{1.392.475.000,00} \times 100\% = 48,97\%$$

b. Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2016 :

1. Jumlah Pinjaman Rp 600.659.500,00
2. Jumlah Simpanan Rp 1.077.948.000,00

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{600.659.500,00}{1.077.948.000,00} \times 100\% = 55,72\%$$

a. Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2017 :

1. Jumlah Pinjaman Rp 870.093.500,00

2. Jumlah Simpanan Rp 1.195.248.500,00

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{870.093.500,00}{1.195.248.500,00} \times 100\% = 72,80\%$$

Dari data diatas diketahui hasil perhitungan Ratio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya berikut akan ditampilkan pada table.

Hasil Perhitungan NPL dan LDR PT BRIS Kc. Medan 2015, 2016, 2017

Keterangan	2015	2016	2017
NPL	2,06% Rp. 14.045.500,00	2,65% Rp. 15.927.500,00	1,12% Rp. 9.768.500,00
LDR	48,97% Rp.1.392.475.000,00	55,72% Rp.1.077.948.000,00	72,80% Rp.1.195.248.500,00

Sumber: Bank BRI Syariah

Dari hasil Non Performing Loan (NPL) dari tahun ke tahun maka dapat diketahui bahwa Non Performing Loan (NPL)

- a. Tahun 2015, menunjukkan tingkat Non Performing Loan (NPL) sebesar 2,06%. Yang artinya Non Performing Loan masih berada ditingkatan yang baik karena berada dibawah parameter kebijakan Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu di bawah angka 3% penunggakannya. Dan dalam situasi ini ekspansi penyaluran Pembiayaan di Kc Medan masih dapat dilakukan sesuai aturan.
- b. Tahun 2016, tahun ini Non Performing Loan (NPL) sebesar 2,65% meningkat dari tahun 2015. Hal ini disebabkan kredit macet yang semakin banyak dapat kita lihat Non Performing Loan (NPL) meningkat Rp 14.045.500,00 (tahun 2015) menjadi Rp 15.927.500,00 (tahun 2016). Sedangkan jumlah Pembiayaan/pinjaman mengalami penurunan dari Rp 681.931.500,00 (tahun 2015) menjadi Rp 600.659.500,00 (tahun 2016). Penurunan Pembiayaan dan tunggakan yang semakin meningkat otomatis membuat kerugian sehingga penurunan profit pun pasti di rasakan oleh pihak bank.
- c. Tahun 2017, pada tahun ini menunjukkan keadaan yang sebaliknya, ratio Non Performing Loan menurun sebesar 2,65% (tahun 2016) menjadi 1,12% (tahun 2017). Artinya jumlah Pembiayaan penunggak menurun dari total rupiah sebesar Rp 15.927.500,00 (tahun 2016) dan kini hanya sebesar Rp 9.768.500,00 (tahun 2017) penurunan penunggakannya/ Non Performing Loan (NPL) dan peningkatan jumlah pinjaman sebesar Rp 600.659.500,00 menjadi Rp 870.093.500,00. Demikian dapat terlihat dari turunnya jumlah penunggak dan disertai naiknya jumlah pinjaman Pembiayaan ini berarti

upaya pihak Manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kc. Medan berhasil dalam penanggulangan kredit-kredit bermasalah dan masih dapat mempertahankan predikat baik dari parameter kebijakan PT BRIS

Adapun tingkat kesehatan suatu bank dapat kita tinjau dari segi/pengukuran rasio keuangan yaitu Loan to Deposit Ratio yang akan kita bahas dari tahun 2015 hingga 2017 berikut:

a. Tahun 2015, Loan to Deposit Ratio sebesar 48,97% yang diperoleh dari perbandingan antara total pinjaman (kredit/loan) sebesar Rp 681.931.500,00 dengan total simpanan sebesar Rp 1.392.475.000,00 hal ini menunjukkan total pinjaman/ Pembiayaan yang ada belum dikatakan maksimal karena total pinjaman/ Pembiayaan belum mencapai 50% dari total simpanan atau dana yang dapat dikelola pihak bank dalam penyaluran Pembiayaan saat ini. Keadaan ini membuktikan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2015 belum terlalu baik dan harus lebih maksimal dalam ekspansi penyaluran Pembiayaannya.

b. Tahun 2016, angka Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami peningkatan dari 48,97% (tahun 2015) menjadi 55,72% di tahun ini, hal ini disebabkan penurunan jumlah pinjaman (Pembiayaan/loan) dari Rp 681.931.500,00 (tahun 2015) menjadi 600.659.500,00 (tahun 2016) dan diimbangi penurunan jumlah simpanan (deposit) yaitu dari Rp 1.392.475.000,00 (tahun 2015) menurun menjadi Rp 1.077.948.000,00 (tahun 2016). Penurunan jumlah pinjaman dan simpanan tahun 2016 ini masih menunjukkan angka prosentase yang baik untuk kesehatan suatu

bank, walau pun pinjaman/Pembiayaan menurun dan simpanan menurun dari tahun sebelumnya tetapi Loan to Deposit Ratio (LDR) masih dikatakan baik dan bank masih dikatakan sehat karena prosentase akhir dari perhitungan ratio keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR) meningkat 50% lebih dari total simpanan yang ada pada tahun 2016 yang artinya dari penurunan total simpanan tahun 2016 pihak manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kc. Medan berhasil dalam ekspansi penyaluran Pembiayaan.

c. Tahun 2017, Loan to Deposit Ratio(LDR) bertambah sehat dari tahun sebelumnya ditunjukkan dari prosentase kenaikan menjadi 72,80% dari tahun sebelumnya 55,72% (tahun 2016). Hal ini karena peningkatan jumlah pinjaman/loan Rp 600.659.500,00 (tahun 2016) menjadi Rp 870.093.500,00 (tahun 2017) berimbang dengan peningkatan jumlah simpanan (deposit)yaitu dari Rp 1.077.948,00 meningkat menjadi Rp 1.195.248.500,00 berarti nilai likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah Kc. Medan semakin meningkat dari periode 2015 hingga periode tahun 2016. Dapat terlihat jelas di tahun 2016 peningkatan jumlah pinjaman yang artinya ekspansi berjalan baik walaupun jumlah simpanan tahun ini meningkatpun manajemen BRIS Kc. Medan tetap dapat melakukan penyaluran kredit hingga lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

B. Strategi Penyelesaian

Strategi penyelesaian pembiayaan di Bank BRI Syariah Kc. Medan adalah strategi kombinasi. Artinya dengan membuat penjadwalan Pembiayaan kembali dengan memperpanjang jangka waktu Pembiayaan misalkan, menyelamatkan Pembiayaan dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian Misalnya, kapitalisasi suku bunga, dengan menambah jumlah Pembiayaan dan menyetor uang tunai.